
Analisis Bentuk Kalimat pada Novel *Si Putih* Karya Tere Liye

Silfia Nur Kamila^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin², Nur Rohman³

^{1,2}Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

silfiakamila@gmail.com, cahyo.hasanudin@ikipgribojonegoro.ac.id,

nur_rohman@ikipgribojonegoro.ac.id

abstrak— Kalimat adalah salah satu bagian dari bahasa yang tersusun dari serangkaian kata. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan bentuk kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk, dan kalimat majemuk kompleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa kalimat-kalimat dengan sumber data langsung yang didapat dari novel *Si Putih* karya Tere Liye. Prosedur penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Teknik analisis data melalui tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Validasi data yang digunakan dengan teknik triangulasi teori dan sumber. Hasil penelitian ini yaitu, novel *Si Putih* karya Tere Liye mengandung bentuk kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk, dan kalimat majemuk kompleks.

Kata kunci— bentuk kalimat, novel *Si Putih*, Tere Liye

Abstract— This research was conducted with the aim of finding the forms of simplex sentences, complex sentences, compound sentences, and complex compound sentences in the novel *Si Putih* by Tere Liye. This research is a qualitative descriptive study. The research data is in the form of sentences with direct data sources obtained from the novel *Si Putih* by Tere Liye. The procedure of this research uses the technique of free-involved listening and note-taking techniques. Data analysis techniques go through three stages, namely, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. Data validation was used with theory and source triangulation techniques. The results of this study are that the novel *Si Putih* by Tere Liye contains simplex sentences, complex sentences, compound sentences, and complex compound sentences.

Keywords— sentence form, *Si Putih* novel, Tere Liye.

Pendahuluan

Novel adalah bentuk karya rekaan. Novel erat kaitannya dengan kehidupan pada masyarakat (Khusnin, 2012), karena cerita pada novel diambil dari keadaan nyata yang ada pada masyarakat dan selanjutnya diolah atau diracik dengan menggunakan imajinasi pengarang (Azizi & Anggraini, 2019). Novel juga dapat tercipta dari luapan perasaan personal dan pengalaman pengarang (Rahmawati & Achsan, 2019). Permasalahan kehidupan yang dialami oleh tokoh pada novel dikisahkan dengan lengkap dan menyeluruh, sehingga pembaca dapat menggambarkan serta memahami cerita pada novel dengan baik (Lubis, 2018). Dan di dalam novel, pengarang berusaha untuk menuntun pembaca pada gambaran nyata kehidupan tokoh, sehingga dapat membuat para pembaca seakan ikut merasakan dan terbawa suasana saat membaca sebuah novel (Ghofur, 2014).

Novel memiliki ciri pokok yaitu tokoh utama mengalami sebuah transformasi nasib dalam kehidupan, yang biasanya menandakan berakhirnya cerita pada novel (Zulfahnur dalam Astuti & Puspita, 2019). Pendapat lain dikemukakan oleh Eka Nova dalam Dhien dkk (2022): (a) bersifat fiktif atau rekaan, (b) cerita diambil dari keadaan yang ada pada masyarakat, sehingga terlihat seperti kenyataan, (c) berbentuk karangan yang biasanya bersifat naratif, (d) mempunyai unsur intrinsik seperti tokoh, latar, peristiwa, alur, dan ajaran atau pesan, (e) mempunyai fungsi menghibur, kejiwaan, dan terdapat nilai-nilai kebenaran. Sedangkan menurut Lubis (2020) menjelaskan ciri-ciri novel ialah memiliki tokoh dengan banyak karakter, tema yang rumit, alur cerita yang panjang, dan latar serta keadaan yang beraneka ragam. Jadi, ciri novel adalah cerita rekaan yang diambil dari keadaan pada masyarakat, mempunyai unsur intrinsik seperti tokoh dengan banyak karakter, tema yang rumit, alur cerita yang panjang, latar serta keadaan yang beraneka ragam dan sebagainya. Novel juga mempunyai fungsi menghibur, dan pada pada akhir cerita novel tokoh utama mengalami sebuah transformasi nasib dalam kehidupan.

Novel mempunyai berbagai jenis, yang menggambarkan berbagai tema ataupun kreativitas pengarang dalam penulisan sebuah novel. Menurut Nurgiyantoro dalam Rosyidah, dkk (2021) bahwa novel diklasifikasikan sebagai novel populer dan serius. Novel jenis populer ialah yang menyajikan masalah kehidupan tidak secara intens, dan isi cerita disampaikan melalui gaya emosional (Nurgiyanto dalam Nadia & Puspita, 2018). Menurut Noor (2019) novel populer biasanya bertema percintaan, dengan tokoh-tokoh yang didominasi remaja, dan pengarang yang masih muda. Tetapi kriteria tersebut tidak bisa dijadikan sebagai sebuah patokan, karena pertimbangannya hanya didasari pada pengamatan pribadi, sehingga bersifat subjektif. Sedangkan novel serius merupakan novel yang menyajikan pengalaman serta permasalahan kehidupan secara detail (Nurgiyanto dalam Nadia & Puspita, 2018). Novel serius mempunyai tujuan agar pembaca dalam kehidupan sosial dapat men-

jadi seorang manusia yang seutuhnya, melalui nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel serius (Hendrawanto, 2017).

Salah satu novel berlatar petualangan adalah novel *Si Putih* yang ditulis oleh Tere Liye. Novel *Si Putih* adalah buku ke-10 dari serial Bumi. Novel *Si Putih* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan nomor ISBN: 9786020652252 pada tahun 2021. Novel *Si Putih* terdiri atas 376 halaman dan 33 bab, yang mana pada setiap bab tersusun atas beberapa paragraf, dan dalam setiap paragraf muncul ide pokok yang ada di depan, di tengah, atau di akhir. Pada setiap paragraf dijumpai peneliti ada yang deduktif dan induktif, dengan letak inti kalimat deduktif ada di awal paragraf dan induktif ada di akhir paragraf. Pada tiap paragraf, peneliti juga menjumpai terdapat banyak bentuk kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks pada novel *Si Putih*.

Novel *Si Putih* menggunakan bahasa yang menarik. Rangkaian kata yang digunakan dapat memberikan sebuah ilustrasi, ilustrasi itu melengkapi suasana yang ingin diciptakan oleh pengarang. Sehingga memberikan kesan kepada pembaca bahwa mereka benar-benar ada di dalam cerita.

Novel *Si Putih* tersusun atas bentuk-bentuk kalimat. Hal ini dapat dilihat pada kutipan, Mereka melewati sebuah danau (Liye, 2021:256). Kutipan tersebut termasuk dalam bentuk kalimat karena mengandung unsur kalimat yaitu Subjek, Predikat, dan Objek. Kutipan lain yaitu, Tameng itu hancur lebur (Liye, 2021:353). Kutipan tersebut termasuk dalam bentuk kalimat karena terdapat unsur kalimat yaitu Subjek dan Predikat. Novel *Si Putih* karya Tere Liye layak untuk ditelaah bentuk kalimatnya berdasarkan temuan pengamatan awal.

Kalimat adalah salah satu bagian dari bahasa yang tersusun dari serangkaian kata. Pada serangkaian kata tersebut terdapat sebuah pernyataan tertulis dari ide-ide individu yang memiliki intonasi akhir di ujung kalimat (Faturohman dkk, 2016) dan dapat disampaikan dengan nada berita, tanya, dan perintah serta di awal kalimat dimulai dengan huruf besar atau kapital (Manalu, 2020). Kalimat disusun dari unsur pembentuk kalimat, seperti subjek, prediksi, objek, pelengkap dan keterangan (Abriani & Yaqin 2019). Menurut Hasanudin (2018) setiap kalimat harus mengandung subjek dan predikat, tetapi unsur objek, pelengkap, dan keterangan tidak selalu harus ada. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Alwi, dkk dalam Saidi (2016) yang menyebutkan bahwa setiap kalimat memiliki setidaknya satu subjek dan konstituen pengisi predikat, dan konstituen pengisi predikat biasanya menentukan ada atau tidaknya konstituen lain.

Ada banyak variasi kalimat bahasa Indonesia dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye. Seperti yang ditunjukkan oleh Sasangka (2014:43) Ada empat jenis bentuk kalimat bahasa Indonesia: kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks. Kalimat simpleks adalah kalimat dengan hanya satu klausa saja (Prasetya, 2009). Menurut Liando (2022) kalimat kompleks adalah kalimat yang tersusun dari

dua klausa, klausa utama dan klausa bawahan. Kalimat majemuk adalah kalimat yang tersusun dari dua atau lebih klausa yang bisa berdiri sendiri (Djafar, 2017). Dan kalimat majemuk kompleks adalah kalimat yang tersusun dari tiga klausa atau lebih dengan hubungan bertingkat dan setara (Wardani, 2018).

Temuan Suyanti, dkk (2017) menunjukkan bahwa pada karangan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah, ada banyak varian kalimat simpleks didalamnya. Selain itu, Yulanda, dkk (2015) juga melakukan penelitian pada novel *Rantau 1 Muara* karya Ahmad Fuadi dan mengungkap bahwa ditemukan banyak varian kalimat kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks didalamnya. Kedua penelitian tersebut menelaah pada bentuk kalimat, yang merupakan kesamaan penelitian tersebut. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Suyanti, dkk adalah pada objek yang diteliti, pada penelitian ini menelaah novel sedangkan pada penelitian Suyanti, dkk menelaah karangan deskripsi. Dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yulanda, dkk ialah pada fokus penelitian, penelitian ini mengkaji bentuk kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks, sedang penelitian Yulanda, dkk menelaah kalimat kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks.

Peneliti sebelumnya belum pernah meneliti bentuk kalimat dalam novel *Si Putih*. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dilakukan untuk memahami dan mempelajari tentang bentuk kalimat dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggunakan data yang dikemukakan secara tertulis serta bersifat teoretis (Fitrah dan Luthfiah, 2017:44). Penelitian kualitatif bertujuan mengungkap gejala secara menyeluruh dan sesuai (Sugiarto, 2015:8). Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menemukan bentuk kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk, dan kalimat majemuk kompleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Fokus penelitian ini adalah mengkaji bentuk kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye. Prosedur pengumpulan data penelitian ini meliputi, 1) teknik simak bebas libat cakap, yaitu metode pengumpulan informasi di mana peneliti tidak ikut serta dalam percakapan dan hanya mengamati (Kristanto, 2021:137). 2) teknik catat, yaitu mencatat data yang diperoleh dan memasukkannya ke dalam kartu data (Arfianti, 2020:44). Pada penelitian ini, peneliti mencatat data berupa bentuk kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk, dan kalimat majemuk kompleks yang ditemukan dalam novel *Si Putih* karya Tere Liye.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2018:133). Teknik validitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi adalah metode pengumpulan data dimana sesuatu selain data itu digunakan untuk mengecek atau sebagai pembanding data (Moleong dalam Rusdiana & Nasihudin 2016:107). Triangulasi digunakan untuk memperkaya data selain memverifikasi keakuratannya (Firdaus & Zamzam, 2018:107). Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori yaitu kajian ini berdasar pada teori beberapa pakar bahasa untuk triangulasi teori. Dan triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh, yaitu berupa bentuk kalimat simpleks, kompleks, majemuk, dan majemuk kompleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye dengan hasil wawancara dengan sumber yang dituju.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Kalimat simpleks

Kalimat simpleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tenda itu rusak (Liye, 2021, 149). Kalimat tersebut mempunyai pola SP (Subjek dan Predikat). Kata Tenda itu berfungsi sebagai subjek, karena disertai kata itu dan merupakan jawaban atas pertanyaan apa, dengan kategori nomina (kata benda) serta berperan sebagai pelaku. Dan kata rusak adalah predikat, karena merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana dan berkategori adjektiva (kata sifat).

2. Kalimat kompleks

Kalimat kompleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye dapat dijelaskan sebagai berikut.

Anak itu meninggal dengan kondisi tubuh mengenaskan 6 jam kemudian (Liye, 2021, 91). Penggunaan kalimat kompleks dengan merupakan makna yang menyatakan cara. Konjungsi dengan pada kalimat tersebut memiliki dua klausa yang tidak setara atau bertingkat, yaitu klausa pertama Anak itu meninggal sebagai klausa utama dan klausa kedua kondisi tubuh mengenaskan 6 jam kemudian sebagai klausa bawahan. Dan terdapat dua predikat di dalamnya yang merupakan kata meninggal dan akan mengenaskan.

3. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk pada novel *Si Putih* karya Tere Liye dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tubuhnya bagai terbakar, dan bisul-bisul itu mulai muncul (Liye, 2021, 91). Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk yang menyatakan penambahan (dan). Konjungsi dan pada kalimat tersebut memiliki atau menghubungkan dua klausa

yang setara, yaitu klausa pertama Tubuhnya bagai terbakar dan klausa kedua bisul-bisul itu mulai muncul. Lalu di dalam kalimat tersebut terdapat dua predikat yaitu kata terbakar dan mulai muncul.

4. Kalimat Majemuk Kompleks

Kalimat majemuk kompleks pada novel *Si Putih* karya Tere Liye dapat dijelaskan sebagai berikut.

Penduduk Klan Polaris tahu tentang fakta itu, dan mereka hidup damai berdampingan dengan keunikan klan (Liye, 2021, 7.) Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk kompleks, karena di dalam kalimat tersebut terdapat tiga klausa. Klausa pertama Penduduk Klan Polaris tahu tentang fakta itu, klausa kedua mereka hidup damai berdampingan, dan klausa ketiga keunikan klan. Kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk kompleks yang merupakan penggabungan dari kalimat majemuk yang ditandai dengan penggunaan konjungsi dan, serta kalimat kompleks yang ditandai dengan penggunaan konjungsi dengan. Konjungsi dan pada kalimat majemuk tersebut memiliki makna penambahan (setara), dan konjungsi dengan pada kalimat kompleks yang menunjukkan makna cara.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bentuk kalimat pada novel *Si Putih* karya Tere Liye, maka pada subbab ini akan ditampilkan data temuan bentuk kalimat pada novel *Si Putih* karya Tere Liye sebagai berikut.

1. Kalimat Simpleks

Pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan bentuk kalimat simpleks berpola SP (Subjek dan Predikat). Seperti pada kalimat Tenda itu rusak (Liye, 2021, 25). Untuk membuktikan kalimat tersebut benar-benar termasuk kalimat simpleks, maka hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Bunga bank itu ringan (Yunita, 2012). Disana dijelaskan bahwa kalimat Bunga bank itu ringan merupakan bagian dari kalimat simpleks.

Kalimat Tenda itu rusak merupakan kalimat simpleks berpola SP (Subjek dan Predikat) yang ditandai dengan kata Tenda itu yang merupakan subjek (jawaban atas pertanyaan apa) dan berkategori nomina (kata benda). Dan kata rusak merupakan predikat (jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana) serta berkategori adjektiva (kata sifat). Hal yang sama tampak pada kalimat Bunga bank itu ringan yang juga berpola SP (Subjek dan Predikat), kata Bunga bank itu yang merupakan subjek (jawaban atas pertanyaan apa) dan berkategori nomina (kata benda). Dan kata ringan merupakan predikat (jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana) dan berkategori adjektiva (kata sifat). Dari kesamaan antara kedua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat Tenda itu rusak termasuk ke dalam bentuk kalimat simpleks. Hal ini juga selaras dengan pendapat Antari & Satyawati (2017)

yang menyatakan bahwa kalimat simpleks adalah kalimat yang memiliki satu klausa atau satu pola kalimat.

2. Kalimat Kompleks

Pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan bentuk kalimat kompleks, yaitu pada kalimat Anak itu meninggal dengan kondisi tubuh mengenaskan 6 jam kemudian (Liye, 2021, 91). Untuk membuktikan kalimat tersebut benar-benar termasuk kalimat kompleks, maka hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Aku baca surat itu pelan-pelan dengan setengah tidak percaya (Yulanda, dkk, 2015). Disana dijelaskan bahwa kalimat Aku baca surat itu pelan-pelan dengan setengah tidak percaya merupakan bagian dari kalimat kompleks.

Kalimat Anak itu meninggal dengan kondisi tubuh mengenaskan 6 jam kemudian merupakan kalimat kompleks, yang ditandai dengan penggunaan konjungsi dengan. Konjungsi dengan merupakan konjungsi subordinatif yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat kompleks yang menyatakan hubungan cara (tidak setara). Hal sama tampak pada kalimat Aku baca surat itu pelan-pelan dengan setengah tidak percaya (Yulanda, dkk, 2015), yang menggunakan konjungsi dengan. Pada penelitian ini, Anak itu meninggal sebagai klausa utama dan kondisi tubuh mengenaskan 6 jam kemudian sebagai klausa bawahan. Terdapat dua predikat yaitu meninggal dan mengenaskan. Dan pada penelitian Yulanda, dkk (2015) Aku baca surat itu pelan-pelan sebagai klausa utama dan setengah tidak percaya sebagai klausa bawahan. Terdapat dua predikat, yaitu baca dan setengah tidak percaya. Dari kesamaan antara kedua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat Anak itu meninggal dengan kondisi tubuh mengenaskan 6 jam kemudian termasuk ke dalam bentuk kalimat kompleks. Hal ini juga selaras dengan pendapat Kartika & Mukhlis (2016) yang menyatakan bahwa kalimat kompleks adalah kalimat dengan klausa utama dan klausa bawahan yang tidak setara.

3. Kalimat Majemuk

Pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan bentuk kalimat majemuk, yaitu pada kalimat Tubuh bagai terbakar, dan bisul-bisul itu mulai muncul (Liye, 2021, 91). Untuk membuktikan kalimat tersebut benar-benar termasuk kalimat majemuk, maka hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Aku segera meloncat dari kasur dan menuju kamar mandi (Djafar, 2017). Disana dijelaskan bahwa kalimat Aku segera meloncat dari kasur dan menuju kamar mandi merupakan bagian dari kalimat majemuk.

Kalimat Tubuh bagai terbakar, dan bisul-bisul itu mulai muncul merupakan kalimat majemuk, yang ditandai dengan penggunaan konjungsi dan. Konjungsi dan merupakan konjungsi koordinatif, yang digunakan untuk menghubungkan klausa-klausa dalam kalimat majemuk yang menyatakan makna penambahan (setara). Hal sama tampak pada kalimat Aku segera meloncat dari kasur dan menuju kamar

mandi (Djafar, 2017), yang menggunakan konjungsi dan. Pada penelitian ini terdapat dua klausa, yaitu Tubuh bagai terbakar dan bisul-bisul itu mulai muncul. Terdapat dua predikat, yaitu bagai terbakar dan mulai muncul. Dan pada penelitian Djafar (2017) terdapat dua klausa, yaitu Aku segera meloncat dari kasur dan aku segera menuju kamar mandi. Terdapat dua predikat, yaitu segera meloncat dan segera menuju. Dari kesamaan antara kedua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat Tubuh bagai terbakar, dan bisul-bisul itu mulai muncul termasuk ke dalam bentuk kalimat majemuk. Hal ini juga selaras dengan pendapat Suweta (2019) yang menyatakan bahwa kalimat majemuk adalah kalimat dengan dua klausa atau lebih yang setara.

4. Kalimat Majemuk Kompleks

Pada novel *Si Putih* karya Tere Liye ditemukan bentuk kalimat majemuk kompleks, yaitu pada kalimat Penduduk Klan Polaris tahu tentang fakta itu, dan mereka hidup damai berdampingan dengan keunikan klan (Liye, 2021, 7). Untuk membuktikan kalimat tersebut benar-benar termasuk kalimat majemuk kompleks, maka hasil penelitian ini diperkuat dengan temuan Seni dan tradisional lokal dengan semangat kebangsaan harus terus digairahkan (Wulandari & Nabila, 2023). Disana dijelaskan bahwa kalimat Seni dan tradisional lokal dengan semangat kebangsaan harus terus digairahkan merupakan bagian dari kalimat majemuk kompleks.

Kalimat Penduduk Klan Polaris tahu tentang fakta itu, dan mereka hidup damai berdampingan dengan keunikan klan merupakan kalimat majemuk kompleks yang ditandai dengan penggunaan konjungsi dan serta dengan. Hal sama tampak pada kalimat Seni dan tradisional lokal dengan semangat kebangsaan harus terus digairahkan (Wulandari & Nabila, 2023) yang menggunakan konjungsi dan serta dengan. Konjungsi dan merupakan konjungsi koordinatif yang menyatakan kesetaraan (kalimat majemuk), serta konjungsi dengan merupakan konjungsi subordinatif yang memiliki makna cara (kalimat kompleks). Dari kesamaan antara kedua kalimat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat Penduduk Klan Polaris tahu tentang fakta itu, dan mereka hidup damai berdampingan dengan keunikan klan termasuk ke dalam bentuk kalimat majemuk kompleks. Hal ini juga selaras dengan pendapat Rustiati (2013) yang menyatakan bahwa kalimat majemuk kompleks adalah penggabungan antara kalimat majemuk (klausa koordinatif) dan kalimat kompleks (klausa subordinatif).

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah, Novel *Si Putih* karya Tere Liye mengandung bentuk kalimat yang meliputi, kalimat simpleks, kalimat kompleks, kalimat majemuk, dan kalimat majemuk kompleks. 1) Kalimat simpleks ditandai dengan kalimat yang hanya tersusun dari satu klausa saja. 2) Kalimat kompleks ditandai dengan kalimat yang tersusun atas dua klausa yang tidak setara, yaitu ada klausa utama dan klausa bawahan. 3) Kalimat majemuk ditandai dengan kalimat yang ter-

susun dari dua klausa atau lebih yang setara (bisa berdiri sendiri). 4) Kalimat majemuk kompleks ditandai dengan kalimat yang tersusun dari tiga klausa atau lebih dengan hubungan bertingkat dan setara, atau penggabungan antara kalimat majemuk dan kalimat kompleks.

Daftar Referensi

- Abriani, G. U., & Yaqin, M. A. (2019). Implementasi Metode Semantic Similarity untuk Pengukuran Kemiripan Makna antar Kalimat. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 1(2), 47-57. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v1i2.15>.
- Antari, W. Y., & Satyawati, M. S. (2017). Analisis Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 10 Sanur, Denpasar. *Jurnal Humanis*, 21(1), 46-51. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/sastra/article/download/35643/21481>.
- Arfianti, Ika. 2020. *Pragmatik: Teori dan Analisis (Buku Ajar)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Astuti, S., & Puspita, D. (2019). Aspek Psikologi Sastra dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Lentera: Jurnal ilmiah kependidikan*, 12(1), 67-74. <https://core.ac.uk/download/pdf/230815638.pdf>.
- Azizi, A. F., & Anggraini, P. (2019). Karakter kerja Keras dan Karakterisasinya dalam Novel Para Penjahat dan Kesunyiannya Masing-Masing. *Alayasastra*, 15(1), 61-70. <https://doi.org/10.36567/aly.v15i1.300>.
- Dhien, C. N., Nasrah, S., & Emilda, E. (2022). ANALISIS NILAI-NILAI EDUKATIF DALAM NOVEL SELAMAT TINGGAL KARYA TERE LIYE. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 79-92. <https://doi.org/10.29103/jk.v3i1.7239>.
- Djafar, H. (2017). Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Al-Kalam*, 9(2). <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/klm/article/view/4488>.
- Faturohman, I., Yasbiati, Y., & Indihadi, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media The Thing Puzzle Terhadap Kemampuan Siswa Menulis Kalimat Deskripsi Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 57-64. <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/4799>.
- Firdaus & Zamzam, Fkhry. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.

- Ghofur, A. (2014). Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi Dan Mitsusaburo Dalam Novel Silent Cry Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida. OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 8(1), 57-76. <https://doi.org/10.19105/ojbs.v8i1.456>.
- Hasanudin, C. (2018). Kajian sintaksis pada novel sang pencuri warna karya yersita. Jurnal Pendidikan Edutama, 5(2), 19-30. <https://www.academia.edu/download/71856231/pdf.pdf>.
- Hendrawanto, Y. (2017). Pemilihan Novel Indonesia Bermuatan Nilai Kearifan Lokal Sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Fiksi. Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(1), 46-53. <http://dx.doi.org/10.33603/deiksis.v4i1.404>.
- Kartika, W., & Mukhlis, M. (2016). KLAUSA PEMBANDINGAN DALAM KALIMAT MAJEMUK BERTINGKAT BAHASA INDONESIA. Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya, 3(1), 67-87. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/view/1898>.
- Khusnin, M. (2012). Gaya Bahasa Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implementasinya Terhadap Pengajaran Sastra di SMA. Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/121>.
- Kristanto, Deni Yusuf. 2021. *Bahasa dan Sastra dalam Kajian Temporer*. Klaten: Lakeisha.
- Liando, M. R. (2022). Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks Menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi. Jurnal Annaba'STIT Muhammadiyah Paciran, 8(2), 268-281. <https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.163>.
- Liye, Tere. 2021. *Si Putih*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, F. W. (2018). Analisis Diskriminasi Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. Journal of science and social research, 1(1), 53-59. <https://doi.org/10.54314/jssr.v1i1.100>.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 17(1), 1-6. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>.
- MANALU, C. A. (2020). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENENTUKAN KALIMAT BAKU DAN TIDAK BAKU DALAM KALIMAT BERITA DI SURAT KABAR PADA KELAS V SDN 024868 BINJAI BARAT TA 2019/2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1001>.
- NADIA, T. J. K. A., & PUSPITA, I. C. A. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL RUMAH. http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/13.1.01.07.0023.pdf

- Noor, R. (2019). Ciri Intrinsik Novel Populer Indonesia yang Terbit Tahun 1980-An. Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 14(4), 454-464. <https://doi.org/10.14710/nusa.14.4.454-464>.
- Prasetyo, A. (2009). Variasi Kalimat Tunggal dan Majemuk Dalam Wacana Iklan Mobil di Kedaulatan Rakyat. Jurnal Demo, 27(1), 70-85. <https://doi.org/10.22146/demo.27426>.
- Rahmawati, E., & Achsani, F. (2019). Nilai-Nilai Moral Novel Peter Karya Risa Saraswati dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 3(1), 52-64. <http://dx.doi.org/10.30651/lf.v3i1.2435>.
- Rosyidah, U., Hasanudin, C., & Amin, A. K. A. (2021). Kajian frasa pada novel trauma karya boy candra. Jurnal Ilmiah Semantika, 3(01), 10-20. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.460>.
- Rusdiana & Nasihudin. 2016. *Sistem Informatika Manajemen Pendidikan Tinggi*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Rustiati, R. (2013). Kalimat Majemuk Kompleks. Widya Warta, 37(02). <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/article/view/153>.
- Saidi, S. M. (2016). Fungsi pelaku dalam kalimat pasif bahasa indonesia. Paramasatra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya, 3(2). <https://doi.org/10.26740/paramasatra.v3n2.p%25p>.
- Sasangka, Sry Satriya Tjatur Wisnu. 2014. *Kalimat*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suweta, I. M. (2019). Membangun kalimat tunggal dan kalimat majemuk dalam bahasa bali (kajian deskriptif). Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya, 2(2), 1-9. <https://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/article/viewFile/93/86>.
- Suyanti, L., Supadi, S., & Sugiyati, M. S. (2017). POLA KALIMAT TUNGGAL PADA TEKS DESKRIPSI SISWA KELAS VII SMP NEGERI I PONDOK KELAPA BENGKULU TENGAH TAHUN AJARAN 2016/2017. Jurnal Ilmiah Korpus, 1(1), 83-88. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/3274>.

- Utami, Y. (2012). Analisis Variasi Kalimat Tunggal Dan Majemuk Dalam Wacana Iklan Bank Pada Surat Kabar (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/19537>.
- Wardani, R. A. K. (2018). Kompeksitas kalimat dalam novel the secret of detya 2: Back to the secret karya kinta. *Bapala*, 5(1), 1-14. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/22581/20711>.
- Wulandari, A. R., & Husnayain, N. ANALISIS KALIMAT MAJEMUK DALAM NASKAH PIDATO PRESIDEN JOKO WIDODO HUT RI KE-77. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(01), 1-10. <https://jurnal.uns.ac.id/transling/article/view/67775>.
- Yulanda, S., Tarmini, W., & Agustina, E. S. (2015). Kalimat Majemuk pada Novel Rantau 1 Muara dan Implikasinya Sebagai Bahan Ajar. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 3(1). <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/view/7601>.